

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPA**

JURNAL

Oleh

**RIZKY SEPTIYANI
Dr. Sowiyah, M.Pd.
Dra. Siti Rachmah Sofiani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA

Oleh

RIZKY SEPTIYANI *)

Sowiyah **)

Siti Rachmah Sofiani *)**

Pembelajaran IPA di kelas VA SDN 8 Metro Barat belum berlangsung sesuai yang diharapkan. Guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan belum optimal dalam menerapkan variasi pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada buku dan guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Selain itu hasil belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik tes dan non tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 68,97% meningkat 20,69% menjadi 89,66% pada akhir siklus II.

Kata kunci : , aktivitas, hasil belajar siswa, pendekatan kontekstual.

Keterangan :

- *) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF CONTEXTUAL APPROACH FOR INCREASING ACTIVITY AND LEARNING RESULT IN SCIENCE

By

RIZKY SEPTIYANI*)

Sowiyah)**

Siti Rachmah Sofiani*)**

Science learning in class VA SDN 8 Metro Barat was yet to take place as expected. Teachers still dominates in the learning activity and didnt optimal in applying learning variation. Learning was still centered on the book and the teacher learning material with less associate the students' real-world situation. In addition to student learning outcomes was still low. This research aim to improve the student activity and learning outcomes by applying the contextual approach. The method used was classroom action research which conducted in 2 cycles. Each cycle consist of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The collection of data obtained through the tests and non-test techniques by using a test to find out the student learning outcomes as well as the observation sheet to know the performance of teachers and students' activities. Data analysis technique used was qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the application of the contextual approach can improve the student activity and learning outcomess. It can be seen from the percentage of student activity on the cycle I was at quite category, increased to good category in cycle II. Completeness percentage of student learning on a cycle I was 68,97% increased 20,69% to 89,66% at the end of the cycle II.

Keywords: activities, students' learning outcomes, contextual approaches.

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN IPA

Nama Mahasiswa : Rizky Septiyani

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053040

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Februari 2014
Peneliti,

RizkySeptiyani
NPM 0913053040

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sowiyah, M. Pd.
NIP 19600721 198403 2 001

Dra. Siti Rachmah, S
NIP 19601205 198803 2 001

PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa depan disadari akan semakin berat. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidup dengan sendirinya berdampak terhadap dunia pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya aspirasi terhadap perluasan kesempatan belajar maupun tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Guru sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan harus memiliki pengetahuan tentang berbagai strategi belajar untuk membantu peserta didik memahami materi ajar dan mengembangkan keterampilan peserta didik sendiri. Hal tersebut didasarkan pada Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih agar siswanya kelak menjadi manusia yang terampil dan berbudi luhur.

Salah satu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi keterampilan siswa dimasa yang akan datang adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Hendro dalam Samatowa (2006: 2) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas VA di SDN 8 Metro Barat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai mata pelajaran IPA pada ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013, dari 29 orang hanya 10 orang siswa atau 34,5% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah serta penugasan, sehingga membuat siswa merasa bosan, kurang menarik, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penugasan hanya menggunakan sumber buku pegangan siswa tanpa menggunakan buku lainnya yang relevan sehingga pengetahuan siswa hanya sebatas buku pegangan siswa.

Masalah-masalah dalam pembelajaran di atas dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Santoso (2007: 1.29) yang menyatakan bahwa salah satu penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Depdiknas dalam Supinah (2008: 9) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah pembelajaran kontekstual. Menurut Muslich (2011: 40) kesadaran perlunya pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Pemanfaatan pendekatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual akan membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran kontekstual tepat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA menekankan pada keaktifan dalam pembelajaran, taraf berpikir kritis dan ilmiah dalam memperoleh suatu konsep dan produk IPA.

Berdasarkan uraian di atas, dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VA SDN 8 Metro Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Wardhani (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN 8 Metro Barat dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas siswa secara klasikal tiap siklusnya serta ketuntasan belajar siswa secara klasikal minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 8 Metro Barat berdiri pada tahun 1982, terletak di Jalan Nusa Indah No. 6 Kelurahan Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Sekolah dasar tersebut mempunyai luas tanah 2.280 m² dan mempunyai 6 kelas yang digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar. Selain ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, ada beberapa ruangan penunjang yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, dan ruang perpustakaan. Tenaga pendidik dan

kependidikan yang ada di SDN 8 Metro Barat berjumlah 14 orang terdiri dari 13 guru dan 1 Pustakawati. Tenaga pendidik berjumlah 13 guru yang terdiri dari 11 orang PNS dan 2 orang honorer. Latar belakang pendidikan guru di SDN 8 Metro Barat mulai dari Diploma II (D2) sampai Sarjana Strata Satu (S1).

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas VA SDN 8 Metro Barat, peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan, yaitu: menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan pendekatan kontekstual serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 April 2013 pukul 09.15 sampai 10.45 WIB. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2013 pukul 08.00 sampai 09.45 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah mengenai mendeskripsikan struktur bumi dan struktur matahari. Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2013 pukul 09.15 sampai 10.45 WIB. Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 April 2013 pukul 08.00 sampai 09.45 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah mengenai mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktivitas keterampilan proses IPA, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan				
Nilai Perolehan	66,25	72,5	80	88,75
Rata-rata	69,38		84,35	
Peningkatan	15,00			

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh nilai 66,25 dengan kategori cukup kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 72,5 dengan kategori cukup. Kinerja guru pada siklus II kembali mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 80 dengan kategori baik dan kembali meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 88,75 dengan kategori baik. Nilai rata-rata kinerja guru pada tiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai kinerja guru mencapai 69,38 dengan kategori cukup, meningkat 15,00 pada siklus II menjadi 84,38 dengan kategori baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Keterampilan Proses IPA Siswa

No	Keterampilan Proses IPA	Ketercapaian Siklus I (%)		Ketercapaian Siklus II (%)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Observasi (Pengamatan)	70,23	76,19	92,85	96,43
2	Pengukuran	67,86	69,05	72,61	79,76
3	Menginterpretasikan (Menafsirkan)	48,81	48,81	70,24	76,19
4	Prediksi (Meramalkan)	48,81	58,33	65,47	71,43
5	Mengkomunikasikan	69,05	73,81	86,90	95,24
6	Merancang dan melaksanakan percobaan	60,71	65,48	71,43	79,76
Rata-rata		60,91	65,27	76,58	83,14
Rata-rata Persiklus		62,99		79,86	
Peningkatan		16,87			

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan persentase ketercapaian keterampilan proses IPA siswa pada setiap jenis keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 keterampilan observasi mencapai 70,23%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 76,19%. Persentase ketercapaian keterampilan observasi juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 92,85%, kemudian pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 96,43%. Persentase ketercapaian keterampilan pengukuran pada siklus I pertemuan 1 mencapai 67,86%, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 yakni menjadi 69,05%. Persentase ketercapaian keterampilan pengukuran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 72,61% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 79,76%.

Keterampilan menginterpretasikan tidak mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan yaitu sebesar 48,81%. Persentase ketercapaian keterampilan menginterpretasikan pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 70,24%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 76,19%. Persentase ketercapaian keterampilan prediksi pada siklus I pertemuan 1 adalah 48,81%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 mencapai 58,33%. Persentase ketercapaian keterampilan prediksi pada siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 65,47% dan meningkat kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 71,43%.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pula peningkatan persentase ketercapaian keterampilan mengkomunikasikan pada setiap pertemuannya. Persentase ketercapaian keterampilan mengkomunikasikan pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,05%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 73,81%. Persentase ketercapaian keterampilan mengkomunikasikan pada siklus II juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 mencapai

86,90%, kemudian meningkat kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 95,24%. Persentase ketercapaian keterampilan merancang dan melaksanakan percobaan pada siklus I pertemuan 1 mencapai 60,71% dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 65,48%. Persentase ketercapaian keterampilan merancang dan melaksanakan percobaan pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan kembali menjadi 71,43% kemudian meningkat kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 79,76%.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses IPA siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase ketercapaian keterampilan proses IPA siswa pada siklus I mencapai 62,99% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II ketercapaian keterampilan proses siswa mengalami peningkatan 16,87% menjadi 79,86% dengan kategori baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ketercapaian penguasaan keterampilan proses IPA siswa sudah mencapai target yang ditentukan yakni 75% dan tercapai pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Siklus I			Siklus II			Kategori
		Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	
1.	45	1	45	3,45	-	-	-	BT
2.	50	3	150	10,34	1	50	-	BT
3.	55	4	220	13,79	1	55	3,57	BT
4.	60	1	60	3,45	1	60	3,57	BT
5.	65	7	455	24,14	-	-	7,14	T
6.	70	7	490	24,14	10	700	7,14	T
7.	75	3	225	10,34	5	375	3,57	T
8.	80	1	80	3,45	5	400	32,14	T
9.	85	2	170	6,90	3	255	21,43	T
10.	90	-	-	-	3	270	14,29	T
Jumlah		29	1895	100	29	2165	100	
Rata-rata Nilai		65,34			74,66			
Persentase Siswa Tuntas		68,97			89,66			
Persentase Siswa Belum Tuntas		31,03			10,34			

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa adalah 29 orang dan mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Diketahui pula nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 65 ada siswa yang sudah mencapai KKM dan ada pula yang belum mencapai KKM. Pada siklus I terdapat 9 orang siswa dengan persentase 32,14% belum mencapai KKM dan 19 orang dengan persentase 67,86% siswa sudah mencapai KKM. Pada siklus II terdapat 3 orang siswa dengan persentase 14,29% belum mencapai KKM dan terdapat 26 orang siswa dengan persentase 85,71% sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 65,34, meningkat pada siklus II menjadi 74,66.

Berdasarkan hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68,92% kemudian meningkat 20,74% pada siklus II menjadi 89,66%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$.

Ada indikasi bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut berhubungan dengan peningkatan nilai kinerja guru dan aktivitas keterampilan proses IPA yang dikuasai siswa. Nilai kinerja guru dan aktivitas keterampilan proses IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, begitu pula dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas siswa tetapi juga hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan Bruner dalam Widodo (2010: 37) yang mengungkapkan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thias (2011) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VA SDN 8 Metro Barat dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas keterampilan proses IPA dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata ketercapaian keterampilan proses IPA siswa serta peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I keterampilan proses IPA termasuk pada kategori sedang kemudian meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68,97% kemudian mengalami peningkatan 20,69% menjadi 89,66% pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VA SDN 8 Metro Barat disarankan kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Siswa juga harus dapat menyesuaikan diri untuk belajar bersama dalam kelompok, sehingga siswa dapat bertanggung jawab dengan perannya masing-masing. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran siswa dengan dunia nyata atau benda-benda yang ada di lingkungan siswa, agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga diharapkan dapat menggunakan berbagai buku yang relevan dengan materi pembelajaran. Disarankan agar sekolah dapat mengembangkan pendekatan kontekstual sebagai inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat

diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Muslich, Masnur. 2011. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Santoso, Puji, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supinah, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Thias, Deisy Suryani. 2011. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V Di Sdn Cangkorah*. [http: kontekstualupi/Indonesia University of Education-Digital Repository_Theses, Dissertation, Journal Article, Proceeding](http://kontekstualupi/Indonesia%20University%20of%20Education-Digital%20Repository_Theses,%20Dissertation,%20Journal%20Article,%20Proceeding), Diakses, 2 Februari 2013.
- Undang-undang Sisdiknas (UU RI No. 14 Th. 2005)*. 2011. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, Ari, dkk. 2011. *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.